

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA MANGROVE PASIR  
SAKTI LAMPUNG TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Anastya Monica Sari  
1914151024**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Mangrove Pasir Sakti Lampung Timur

Oleh

**Anastya Monica Sari**

Persepsi pengunjung diartikan sebagai salah satu cara dalam mengetahui kepuasan pengunjung serta dapat memajukan peningkatan objek wisata. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis persepsi pengunjung berdasarkan *Push Factor* dari pengunjung objek wisata mangrove Lampung timur, menganalisis persepsi pengunjung berdasarkan *Pull Factor* dari pengunjung objek wisata mangrove Lampung timur, mengetahui persepsi pengunjung berdasarkan upaya konservasi oleh pengunjung terhadap objek wisata mangrove Lampung timur dan mengetahui persepsi pengunjung sejauh mana protokol kesehatan dilakukan oleh pengunjung objek wisata mangrove Lampung Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi literature. menggunakan kuesioner terhadap 100 responden secara acak. Pengumpulan data kemudian dihitung dengan menggunakan *skala likert* dan dianalisis menggunakan analisis asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap obyek wisata mangrove di Desa Purworejo Pasir Sakti Lampung Timur berdasarkan *push factor* dengan nilai 3,75, Hasil persepsi pengunjung berdasarkan *pull factor* dengan nilai 3,78, Hasil persepsi pengunjung berdasarkan upaya konservasi dengan nilai 3,72, Dan Hasil persepsi pengunjung berdasarkan protokol kesehatan dengan nilai 3,73 kategori cukup setuju. Menurut hasil uji T bahwa persepsi pengunjung berpengaruh signifikan terhadap objek wisata mangrove Desa Purworejo Pasir Sakti Lampung Timur. Pengelola sebaiknya melakukan perbaikan pada tracking area yang ada karena banyak yang sudah mulai rusak dan membahayakan pengunjung.

Kata kunci: Persepsi pengunjung, mangrove, upaya konservasi, protokol kesehatan.

**ABSTRACT**

**Visitor Perceptions of the Pasir Sakti Mangrove Tourism Object, East Lampung**

By

Anastya Monica Sari

Visitor perception is defined as one way to determine visitor satisfaction and can advance the improvement of tourist attractions. The purpose of this study was to analyze visitor perceptions based on the Push Factor from visitors to the East Lampung mangrove tourist attraction, to analyze visitor perceptions based on the Pull Factor from visitors to the East Lampung mangrove tourist attraction, to determine visitor perceptions based on conservation efforts by visitors to the East Lampung mangrove tourist attraction and to find out visitor perceptions the extent to which the health protocol is carried out by visitors to the East Lampung mangrove tourist attraction. Data collection was carried out by interviews, observation and literature studies. using a questionnaire to 100 respondents randomly. Data collection was then calculated using a Likert scale and analyzed using associative analysis. The results showed that visitor perceptions of mangrove tourism objects in Purworejo Pasir Sakti Village, East Lampung were based on a push factor with a value of 3.75, The results of visitor perceptions were based on a pull factor with a value of 3.78, The results of visitor perceptions were based on conservation efforts with a value of 3.72, And the results of visitor perceptions based on health protocols with a score of 3.73 are quite agree categories. According to the results of the T test that visitor perceptions have a significant effect on the mangrove tourism object in Purworejo Pasir Sakti Village, East Lampung. Managers should make improvements to the existing tracking areas because many of them have started to break down and endanger visitors.

*Keywords: visitor perception, mangrove, conservation efforts, health protocol*

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA MANGROVE PASIR  
SAKTI LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**Anastya Monica Sari**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA KEHUTANAN**

**Pada**

**Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

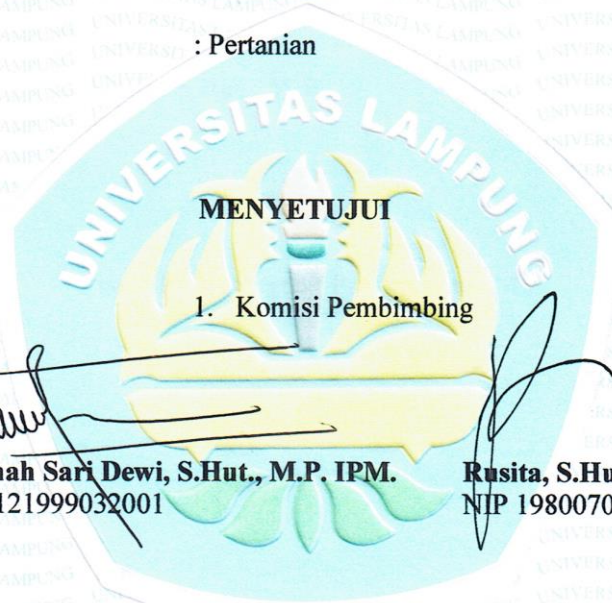
Judul Skripsi : **PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP  
OBJEK WISATA MANGROVE PASIR SAKTI  
LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : *Anastya Monica Sari*

Nomer Pokok Mahasiswa : 1914151024

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

*[Signature]*  
**Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P. IPM.**  
NIP 197310121999032001

*[Signature]*  
**Rusita, S.Hut., M.P.**  
NIP 198007032012122001

2. Ketua Jurusan Kehutanan

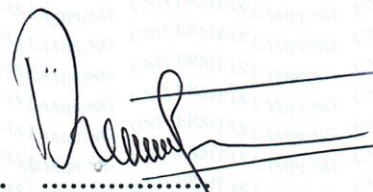
*[Signature]*  
**Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.**  
NIP 197402222003121001



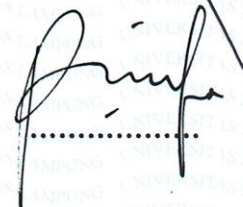
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

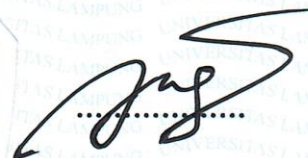
**Ketua : Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.** .....



**Sekretaris : Rusita, S.Hut., M.P.** .....



**Anggota : Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto., M.S.** .....



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., IPU.**  
NIP. 196110201986031002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Desember 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anastya Monica Sari

NPM : 1914151024

Jurusan : Kehutanan

Alamat Rumah : Labuhan Ratu VII, Kecamatan Labuhan Ratu,  
Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Mangrove Pasir Sakti Lampung Timur”** Merupakan karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya tidak keberatan apabila seluruh data pada skripsi ini akan digunakan oleh dosen atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung,  
Yang membuat pernyataan,



Anastya Monica Sari  
NPM 1914151024



## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Lampung Timur, 18 Juni 2001 anak ketiga dari pasangan Bapak Supriyanto dan Ibu Sugiyati. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu di TK Pertiwi tahun 2007-2008, SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun 2008-2013, SMP Negeri 1 Way Jepara tahun 2013-2016, dan SMA Negeri 1 Labuhan Ratu, Lampung Timur tahun 2016-2019.

Pada tahun 2019 penulis masuk sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Negeri (SNMPTN).

Selama di bangku perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi di dalam kampus dan di luar kampus. Penulis aktif organisasi di dalam kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (Himasyulva) sebagai anggota periode tahun 2019/2020. Penulis pernah mendapat Juara Harapan 1 dalam pemilihan Muli Mekhanai Lampung Timur tahun 2021. Penulis juga pernah mendapat juara 10 besar dalam pemilihan Muli Mekhanai Provinsi Lampung tahun 2021.

Penulis pernah mengikuti Webinar Nasional Masyarakat Biodivitas Indonesia dan telah mempresentasikan makalahnya yang berjudul “ Upaya Konservasi Masyarakat di Mangrove Pasir Sakti Lampung Timur”. Penulis memiliki Surat Keterangan Pendamping Ijasah (SKPI) dengan total nilai 235 dengan publikasi mengikuti Seminar Nasional Kewirausahaan, Pelatihan Tim Pemerhati SHOREA Tahun 2020, Pemilihan Muli Mekhanai Tahun 2021, Seminar Milineal Talk Promosi UMKM Lampung Melalui Event, Kuliah Umum Kewirausahaan, Kuliah Umum Kesempatan Emas Dalam Pengenalan Dunia Kerja, Kuliah Umum Kehutanan Masyarakat, Kuliah Umum Mahasiswa Kehutanan Menjadi Pengusaha, Kuliah Umum Konservasi Hutan Dan Bioindikator, Seminar Nasional



Pemberdayaan SDM, Seminar Nasional Mata Hati Wanita, Seminar Nasional Petani Milenial, Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, Workshop Event Bersama Milenial, Seminar Kesehatan Mental, Seminar Cerminan Seorang Mukmin, Seminar Sosialisasi Pengenalan SKPI, Pelatihan Tim Ekspedisi SHOREA Tahun 2021 dan Seminar Nasional Pendidikan Di Era Kontemporer.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Karya, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan mulai dari bulan Januari-Februari 2022. Penulis juga telah melakukan kegiatan Praktik Umum di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHTDK) di Getas dan Wanagama selama 20 hari pada 06 -26 Agustus 2022.

## SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang tidak pernah berhenti mencurahkan kasih sayang, kesabaran, serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Mangrove Pasir Sakti Lampung Timur” dengan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, sebagai wujud rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., Selaku Plt. Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., IPU., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Hj. Bainah Sari Dewi., S.Hut., M.P., IPM., selaku pembimbing pertama saya yang bersedia meluangkan waktu untuk bimbingan, saran, dan dukungan dengan penuh kesabaran selama saya berada dibangku perkuliahan.
5. Ibu Rusita, S.Hut., M.P., selaku pembimbing kedua saya yang bersedia meluangkan waktu untuk bimbingan, saran, dan dukungan dengan penuh kesabaran selama saya berada dibangku perkuliahan.
6. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P Harianto., M.S., selaku penguji skripsi saya yang bersedia untuk memberikan kritik, pikiran, waktu serta saran untuk kesempurnaan skripsi saya
7. Bapak Samsudin selaku pengelola objek wisata mangrove yang telah mengijinkan saya untuk melakukan penelitian di objek wisata mangrove Pasir Sakti Lampung Timur.

8. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Kehutanan yang memberikan ilmu dan pengalaman selama saya menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Bapak dan ibu Staf administrasi Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung.
10. Bapak dan ibuku tersayang yang tak henti memberikan kasih sayangnya, mendoakan, dan mendukungku dalam menyelesaikan penulisan skripsi saya.
11. Kakak dan Abang saya, Sahlun Rusdi, Meri Iska Sari, Aurora Trika Sari, Ahmad Diki yang selalu memberikan semangat dan membantu saya dalam penyusunan skripsi saya.
12. Sahabat sahabat saya Adisha salsabila, Novita Arianti, Nur Rizki yang memberikan semangat, menghibur, membantu dan member nasehat untuk saya.
13. Teman temen Jurusan Kehutanan 2019 "Formics 19" yang telah membantu dan mendukung selama dibangku perkuliahan yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
14. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu, Terimakasih atas semua semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada saya untuk penulisan skripsi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih kurang sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan adanya saran yang sifatnya membangun. Harapannya semoga skripsi ini ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin. Terima kasih.

Bandar Lampung, 23 Desember 2022

**Anastya Monica Sari**

*Karya tulis ini kupersembahkan kepada kedua orang  
tuaku tersayang,  
Bapak Supriyanto dan Ibu Sugiyati*



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Kerangka Pemikiran .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Pariwisata .....	6
2.2 Persepsi .....	7
2.3 Mangrove .....	10
2.4 Obyek Wisata .....	11
2.5 Kepuasan Wisatawan .....	11
2.6 Upaya Konservasi .....	12
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	13
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	13
3.2 Alat dan Bahan .....	13
3.3 Metode Pengambilan Sampel .....	15
3.4 Jenis Data .....	16
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	27
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27

4.2 Persepsi Pengunjung .....	28
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	51
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
<b>LAMPIRAN</b> .....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	24
2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin .....	28
3. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir .....	29
4. Hasil uji validasi variabel persepsi pengunjung (X) .....	46
5. Hasil uji validasi variabel konservasi objek wisata mangrove (Y).....	46
6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel.....	47
7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	48
8. Hasil Analisis Koefisien Korelasi.....	49
9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	49
10. Hasil Uji Hipotesis .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran persepsi pengunjung terhadap daya Tarik.....	5
2. Peta Penelitian obyek wisata mangrove Lampung Timur.....	13
3. Susunan pengurus kelompok tani hutan (KTH) Mutiara Hijau .....	15
4. Kurva Uji –t Dua Arah .....	25
6. Media cetak yang tersedia di Objek Wisata mangrove. ....	31
7. Persepsi pengunjung berdasarkan Pull Factor .....	33
8. Tempat berteduh atau Gazebo .....	34
9. Trecking area .....	35
10. Persepsi pengunjung terhadap upaya konservasi.....	38
11. Persemaian bibit mangrove di Pasir Sakti Lampung Timur.....	40
12. Persepsi pengunjung terhadap protokol kesehatan .....	41
13. Tempat mencuci tangan.....	42
14. Kurva Pengujian Hipotesis Uji Dua Pihak (Uji t).....	50



**LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian .....	77
2. Transformasi Data Ordinal ke Interval Variabel X dan Y .....	80
3. Nilai Skala Likert .....	83
4. Melakukan wawancara kepada pengelola objek wisata mangrove .....	84
5. Wawancara kepada pengunjung di objek wisata mangrove .....	84
6. Wawancara kepada pengunjung di objek wisata mangrove .....	85
7. Wawancara kepada pengunjung di objek wisata mangrove .....	85
8. Keadaan Trecking area .....	86
9. Dermaga penyeberangan menuju objek wisata mangrove .....	86
10. Tempat pembibitan mangrove .....	87
11. Jembatan penghubung di objek wisata mangrove .....	87
12. Protokol kesehatan .....	88

## 1.1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki daerah kawasan dengan ekosistem mangrove terluas di dunia. Sebesar 25% Hutan mangrove di dunia terdapat di Indonesia. Indonesia juga tercatat sebagai Negara yang mempunyai jenis mangrove terkaya di dunia. Namun, Indonesia juga tercatat sebagai negara yang terluas kehilangan mangrove di dunia (Hamilton dan Casey, 2016). Sebesar 80% dari 1.000.000 ha kehilangan mangrove Indonesia dikarenakan perluasan tambak udang dan ikan (Ilman *et.al*, 2016).

Hutan mangrove sebagai salah satu sumberdaya alam wilayah pesisir yang memiliki peranan besar bagi kehidupan. Hal ini dikarenakan hutan mangrove memiliki manfaat yang dirasakan secara langsung dan tidak langsung (Tiara *et.al*, 2017). Keberadaan mangrove dipesisir memiliki peran penting sebagai habitat fauna perikanan, perlindungan fisik untuk garis pantai spawning, nursery dan feeding ground (Harianto *et.al*, 2015). Banyaknya manfaat dapat memberi sumbangan bagi ekonomi masyarakat sekitar dari sektor kehutanan, perikanan, industri, pariwisata, serta sektor lain (Suwarsih, 2018). Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk olahraga, kesadaran diri atau berfokus pada keunikan destinasi liburan yang dikunjungi dalam waktu singkat (Bonita, 2016). Wisata diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu, sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung (Harahap, 2018).

Pemahaman mengenai perasaan pengunjung dan kepuasan perlu dilakukan dengan suatu survei untuk mengetahui suatu kepuasan pengunjung terhadap objek wisata. Rencana pengelolaan yang komprehensif juga diperlukan untuk menjamin keberlanjutan objek wisata. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai ekonomi ekowisata mangrove menjadikan kegiatan pengelolaan belum berjalan baik, sehingga perlu dilakukan penilaian ekonomi sebagai langkah untuk menentukan arah pengelolaan (Maulida *et al.*, 2019). Hal Ini bertujuan untuk menginformasikan suatu data efektif untuk pengembangan objek daya tarik wisata yang menarik. Menurut Febryano dan Rusita (2018) wisatawan yang berkunjung ke objek ekowisata secara tidak langsung dapat memahami bahwa konservasi merupakan suatu yang perlu dilindungi.

Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi di pulau sumatera yang mempunyai potensi wisata yang tinggi. Salah satunya yaitu objek wisata mangrove, lampung timur. objek wisata mangrove ini adalah sumberdaya milik bersama yang telah diresmikan sebagai objek wisata pada tahun 2017 dengan diadakannya festival mangrove sebagai ajang peresmian. Berdasarkan surat keputusan menteri kehutanan dan perkebunan republik Indonesia nomer: 256/Kpts-II/2000, taggal 23 Agustus 2000, maka kawasan hutan lindung register 15 muara sekampung berbatasan dengan tujuh desa pantai yaitu Bandar negeri, karya makmur, karya tani (Kecamatan Labuhan Maringgai) dan Pasir Sakti, Mulyosari, Purworejo, Labuhan Ratu (Kecamatan Pasir Sakti). Menurut Febryano dan Rusita (2018) wisatawan yang berkunjung ke objek wisata secara tidak langsung dapat memahami bahwa konservasi merupakan suatu yang perlu dilindungi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan yaitu.

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mengunjungi Objek Wisata Mangrove ditinjau dari *Push Factor*?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mengunjungi Objek Wisata Mangrove ditinjau dari *Pull Factor*?
3. Apa upaya konservasi oleh pengunjung terhadap Objek Wisata, di Mangrove?

4. Apa saja yang sudah dilakukan pengunjung dalam menerapkan protokol kesehatan selama berkunjung di Objek Wisata Mangrove Lampung Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis persepsi pengunjung berdasarkan *Push Factor* dari pengunjung Objek Wisata Mangrove Lampung timur.
2. Menganalisis persepsi pengunjung berdasarkan *Pull Factor* dari pengunjung Objek Wisata Mangrove Lampung timur.
3. Mengetahui persepsi pengunjung berdasarkan upaya konservasi oleh pengunjung terhadap Objek Wisata Mangrove Lampung timur.
4. Mengetahui persepsi pengunjung sejauh mana protokol kesehatan dilakukan oleh pengunjung Objek Wisata Mangrove Lampung Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

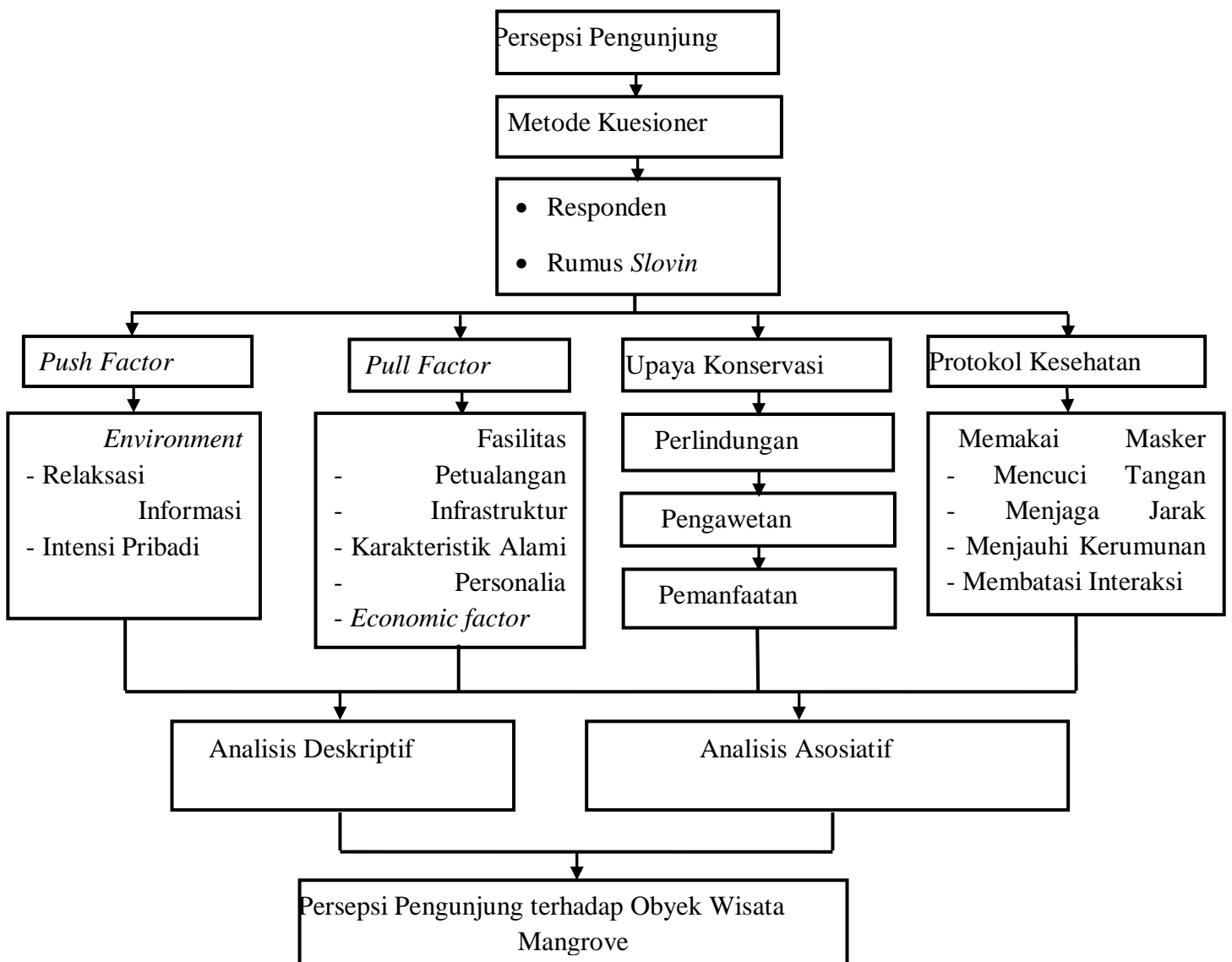
Secara umum hasil dari data penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan berkaitan dengan ekowisata khususnya tentang persepsi wisatawan serta dapat menjadi sumber referensi untuk perencanaan pengembangan objek wisata mangrove di Pasir Sakti, dan untuk calon penelitian lain yang tertarik melakukan penelitian dengan topik dan permasalahan berbeda.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Objek wisata mangrove Pasir Sakti merupakan objek wisata keluarga yang ramai dikunjungi oleh wisatawan. Konsep yang diangkat sangat menarik. Karena konsep yang diterapkan yaitu wisata rekreasi berpadu dengan konsep alam. Data mengenai kepuasan wisatawan perlu diketahui untuk bahan referensi pengembangan objek dan daya tarik di objek wisata mangrove Pasir Sakti. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dan asosiatif.



Pengambilan data dengan pengamatan secara langsung di lapangan dan wawancara kepada wisatawan yang berada di lokasi maupun secara online dengan menggunakan kuesioner. Perhitungan jumlah responden yang akan diwawancarai menggunakan Rumus Slovin. Persepsi pengunjung terhadap daya tarik obyek wisata mangrove dibagi menjadi empat variable, yaitu *push factor*, *pull factor*, upaya konservasi oleh pengunjung dan penerapan protokol kesehatan. Kemudian Data tersebut dianalisis menggunakan Skala Likert. Skor pada tiap pernyataan juga mengukur intensitas sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Hasil analisis persepsi pengunjung terhadap daya Tarik obyek wisata mangrove dapat digunakan sebagai referensi pengembangan wisata di mangrove. Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran persepsi pengunjung terhadap daya Tarik

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pariwisata

Pariwisata merupakan perjalanan seorang wisatawan ke daerah terpencil untuk ikut serta dalam kegiatan pariwisata dengan rangka menikmati serta belajar tentang sumber daya alam dan budaya daerah, dengan mengutamakan konservasi sumber daya alam dan lingkungan dalam melestarikan yang ada. Jenis, habitat mereka dan pasar masyarakat lokal dapat ditingkatkan (Pattiwael, 2018). Pariwisata merupakan suatu usaha terbesar serta terkuat di dunia. Mesin utama perekonomian global yaitu sektor pariwisata karna memberi manfaat salah satunya kemampuan untuk memberikan devisa yang signifikan, membuka lowongan pekerjaan serta menunjukkan budaya pada Negara (Sofiyah *et.al*, 2019). Rencana peningkatan pariwisata alternatif yang sesuai serta berkontribusi dalam keberlangsungan berbagai aspek ditingkatkan berdasarkan peningkatan sektor pariwisata saat itu (Bramisah dan Dermawan, 2017). pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas wisata dan partisipasi masyarakat lokal (Sidiq dan Resnawaty, 2018). Dengan itu maka keterlibatan masyarakat sangat penting bagi pengembangan ekowisata tersebut. Menurut Prasetio *et.al*, (2019) Cara melestarikan ekosistem pesisir yaitu dengan peningkatan ekowisata mangrove.

Ekowisata merupakan suatu bentuk pariwisata yang menggambarkan wawasan lingkungan dengan mengikuti tata keseimbangan dan kelestarian alam (Ihsan *et. al*, 2015). Saat ekowisata mampu menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai kaidah keseimbangan serta kelestarian alam, maka ekowisata dapat menjamin ekonomi, sosial, dan budaya setempat (Fandeli dan Nurdin, 2005). Menurut Theingtha (2017), ada tujuh indikator pengembangan ekowisata yaitu lingkungan, sosial budaya, ekonomi, pemasaran, spiritual, tradisi agama, dan

kebijakan. Ekowisata merupakan jenis ekowisata yang memperhatikan unsur unsur seperti pendidikan, pemahaman dan dukungan untuk perlindungan sumber daya alam, serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009). Theingtha (2017) menjelaskan bahwa ada tujuh indikator pengembangan ekowisata yaitu lingkungan, sosial budaya, ekonomi, pemasaran, spiritual, tradisi agama, dan kebijakan.

Kegiatan ekowisata mengintegrasikan aktivitas pariwisata, konservasi, serta pemberdayaan rakyat lokal (Saputra dan Setiawan 2014). Kegiatan ekowisata dalam dasarnya diselenggarakan menggunakan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, membangun ketenangan, memelihara tumbuhan dan fauna, dan terpeliharanya lingkungan hidup, sebagai akibatnya tercipta ekuilibrium antara kehidupan insan menggunakan alam sekitarnya (Nugraha *et.al*, 2015). Pengelolaan ekowisata wajib didukung atau melibatkan masyarakat setempat menjadi bagian penting pada kaitannya menggunakan konsepsi tersebut.

## **2.2 Persepsi**

Setiap orang memiliki pandangan berbeda antara satu dengan yang lain. Pendapat wisatawan saat menentukan tempat wisata untuk rekreasi ini menunjukkan bahwa ada variasi, semua tergantung pada setiap orang. Contoh, seseorang dengan motif pada situasi yang sama melihat salah satu objek secara berbeda. Sepanjang peningkatan ekowisata, kepercayaan jaringan serta wisatawan pada situasi saat ini dan keinginan masa depan untuk olahraga ekowisata dapat menjadi sangat penting sehingga perbaikan model dapat dilakukan dengan berkelanjutan (Prasetyo *et.al*, 2019).

Persepsi merupakan aktifitas interaktif pada individu, termasuk ide yang kuat dan interpretasi efek yang menolong organisme atau individu menjadi salah satu yang bermakna (Hadi, 2018). Persepsi pengunjung diartikan sebagai hal penting sebagai salah satu cara dalam mengetahui kepuasan pengunjung serta dapat memajukan peningkatan ekowisata (Abeli, 2017). Kepuasan wisatawan dikendalikan oleh persepsi yang membawa interaksi kompleks dari pemilihan, persiapan, dan interpretasi tempat wisata. Apabila opini wisatawan negatif maka

timbu ketidakpuasan serta penolakan untuk mendatangi objek wisata itu (Febriyanto dan Rusita, 2018).

### **2.2.1 Push Factor**

Faktor pada persepsi dibagi menjadi dua yaitu yang pertama Faktor Internal. Faktor internal merupakan seluruh hal yang berasal dari dalam diri atau dapat disebut dengan *push factor*. *Push factor* merupakan hal yang mengarah dan mendasar pada perilaku seseorang untuk melakukan perjalanan contohnya interaksi social, petualangan, relaksasi dan eksplorasi diri (Said *et.al*, 2018). Adapun Faktor-faktor dari *push factor* yaitu sebagai berikut:

- 1) *Environment* atau *Climate*, merupakan kemauan sementara wisatawan untuk berpindah dari tempat asal karna alasan perbedaan iklim atau perbedaan lingkungan secara fisik. Contohnya berpindah ke tempat yang lebih hangat dari tempat asal yang dingin.
- 2) Relaksasi merupakan melakukan hal-hal yang menarik dan menyenangkan dari waktu ke waktu. Misalnya, jalan-jalan di sekitar area kebun binatang sekaligus belajar tentang hewan merupakan solusi rekreasi dalam berolahraga. Aktivitas mengharuskan orang untuk menghentikan rutinitas atau aktivitas rutin dan terlibat dalam aktivitas yang mereka nikmati sendiri.
- 3) Informasi-komunikasi. Standar ini mengacu pada semua informasi tentang destinasi yang tersedia bagi wisatawan. Informasi seperti papan informasi, peta, pamflet, TV, CD/DVD, dan kerajinan tangan juga tersedia di tempat-tempat wisata.
- 4) Intensi Pribadi, disini berarti masalah pribadi atau alasan pribadi. Harga diri, nostalgia, kekerabatan yang kuat, kegiatan eksplorasi, *social interaction facility*, atau hal lain yang berkaitan dengan menjenguk keluarga atau kerabat.

### **2.2.2. Pull Factor**

Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan segala hal yang berdasarkan dari luar diri, mampu berdasarkan orang lain atau lingkungan sekitar. Faktor ini sama halnya dengan *pull factor*. Faktor-faktor yang bisa menghipnotis seseorang wisatawan tiba ke destinasi wisata merupakan sikapnya terhadap

destinasi wisata yang pernah mengunjungi tempat wisata yang akan didatangi pengunjung, pendapat dan kesan berdasarkan famili dan rekan-rekan wisata yang pernah mengunjungi lokal wisata yang hendak didatangi pengunjung, pengalaman yang dialami ketika kunjungannya yang perdana atas kunjungan sebelumnya, dan problem tentang waktu dan keuangan. Darnell and Johnson (2001) yang disebut oleh Said, *et.al*, (2018) menyampaikan bahwa, “taraf kepuasan menyebabkan seseorang pengunjung akan pulang berkunjung ke obyek wisata yang sama. Faktor-faktor yg termasuk pada *pull factor* yaitu menjadi berikut:

- 1) Fasilitas. Kriteria tersebut antara lain bangku, alas berjemur, taman bermain anak, fasilitas perbelanjaan (makanan dan minuman), toilet, kamar mandi dan ruang ganti.
- 2) Petualangan (*Adventure*), merupakan menyukai sesuatu untuk mendapatkan hal baru dan suka membawa kesenangan sendiri kepada orang-orang yang melakukan ini. Cotonhnya; ingin mengetahui atau keinginan untuk mengalami budaya spesifik, keunikan alam, atau lokasi spesifik dan kondisi alami tertentu.
- 3) Infrastruktur. Poin ini harus membawa kepuasan bagi wisatawan. Semua bagian dari destinasi ini ditata agar mengandung magical character and making satisfication contohnya; trotoar, area renang, pendopo, pusat informasi, dll.
- 4) Karaktersitik alami. Hal ini erat kaitannya dengan keunikan destinasi wisata dan kondisi fisik destinasi wisata yang menarik wisatawan berkunjung berupa Keindahan alam atau panorama flora dan pertunjukan budaya.
- 5) Personalia (pengurus destinasi wisata). Kriteria berkaitan dengan personalia merupakan layanan pengunjung yang terkait dengan stafesor wisata / ti / staf. Profesional di bidangnya dicirikan oleh pengetahuan yang cukup, semangat melayani (ketepatan, pelayanan yang cepat), keterampilan komunikasi, dan sopan santun (respek dan kesopanan).
- 6) *Economic factors*, adalah daya tarik ekonomi destinasi wisata berupa harga yang terjangkau bagi wisatawan.

### 2.3 Mangrove

Mangrove terluas di dunia yaitu terdapat di Indonesia Dengan panjang garis pantai sebesar 95,181 km. Luas mangrove di Indonesia yaitu sekitar 3.489.140,68 Ha pada tahun 2015 (KLHK, 2021). Mangrove merupakan hutan pantai yang mempunyai fungsi secara fisik, ekologi (biofisik) juga sosial ekonomi. Salah satu fungsi ekonomi mangrove merupakan menjadi daerah yang berpotensi buat loka rekreasi (wisata), huma pertambakan dan produsen devisa menggunakan produk bahan standar industri. Berdasarkan Undang-Undang angka 41 tahun 1999 mengenai Kehutanan mengungkapkan bahwa pemanfaatan hutan (termasuk hutan mangrove) dilakukan buat mempertinggi kesejahteraan warga menggunakan permanen menjaga kelestarian hutan tersebut. Pemanfaatan hutan (hutan lindung) dapat berupa pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan serta pemungutan hasil hutan bukan kayu (Saparinto, 2007). Hutan mangrove yang dikembangkan untuk destinasi ekowisata adalah alternatif pemanfaatan untuk kawasan pesisir, hal ini dikarenakan kawasan pesisir dapat memberi keuntungan ekonomi bagi masyarakat serta jasa lingkungan tanpa mengeksploitasi mangrove (Salim *et.al*, 2018).

Hutan mangrove merupakan sumberdaya alam wilayah pesisir yang berperan besar bagi kehidupan. Hal ini karena hutan mangrove mempunyai manfaat besar baik secara langsung maupun tidak langsung (Tiara *et.al*, 2017). manfaat yang beragam tersebut memberikan sumbangan yang besar bagi perekonomian masyarakat mulai dari sektor kehutanan, perikanan, industri, pariwisata, dan sektor lainnya (Suwarsih, 2018). potensi hutan mangrove yang belum dimanfaatkan dengan optimal yaitu pariwisata berbasis ekologi atau ekowisata (Fahrian *et.al*, 2015). Kawasan wisata mangrove merupakan tempat yang diperuntuhkan secara spesifik untuk kepentingan pariwisata dan menghambat ekosistem. Beberapa jenis wisata pantai pada hutan mangrove diantaranya bisa dilakukan pembuatan jalan berupa jembatan diantara flora pengisi hutan mangrove, adalah atraksi yang akan menarik pengunjung. Restoran menyajikan kuliner dari hasil laut, mampu dibangun sarana berupa panggung di atas pohon yang tidak terlalu tinggi, atau rekreasi memancing dan berperahu (Damanik dan Weber, 2006).

## 2.4 Objek Wisata

Objek wisata adalah poin penting dari industri pariwisata dan salah satu alasan orang melakukan perjalanan *Tourist attraction* merupakan sebutan yang diberikan pada loka-loka wisata dari luar Indonesia, sedangkan loka wisata merupakan kata pada Indonesia. objek wisata adalah perwujudan kreativitas manusia, gaya hidup, seni budaya, dan sejarah suatu negara, dan loka atau syarat alam yang menarik wisatawan (Gani, 2020). Pengertian objek wisata masih ada berdasarkan asal lain, yaitu sebagai berikut. Peraturan Pemerintah No.24/1979. objek wisata merupakan perwujudan berdasarkan kreasi manusia, rapikan hidup, seni budaya dan sejarah bangsa dan loka keadaan alam yang memiliki daya tarik buat dikunjungi (PP Pariwisataan, 1979).

Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MPPT-87 Tentang Ketentuan Usaha Obyek Wisata, potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) adalah salah satu hasil hutan bukan kayu menggunakan keunggulan serta potensi yang tinggi untuk berkembang (Departemen Par, Pos dan Tel, 1987). Keanekaragaman hayati, estetika bentang alam, Fenomena alam, peninggalan sejarah, keunikan dan keaslian budaya tradisional adalah salah satu peluang serta daya tarik wisata alam di Indonesia yang dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat (Affandy, *et.al*, 2016). Di Indonesia pengembangan potensi lokasi wisata diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Sihite, *et.al*, 2018).

## 2.5 Kepuasan Wisatawan

Menurut Lesmana dan Nabila (2017) kepuasan wisatawan atau pengunjung dipertimbangkan pada output evaluasi pariwisata dan perbandingan kualitas yg dirasakan berdasarkan suatu produk atau layanan menggunakan asa Kepuasan wisatawan krusial pada pemasaran destinasi lantaran mensugesti pilihan destinasi, konsumsi barang dan jasa, daya tarik, melalui pembicaraan orang orang serta loyalitas terhadap destinasi. Mengukur kepuasan wisatawan dapat digunakan dengan menggunakan Parameter kognitif dan pengalaman emosional. Kepuasan selama dan sesudah bepergian dikaitkan menggunakan parameter kognitif yang membantu menciptakan niat untuk mendefinisikan balik masa depan. Kepuasan



wisatawan adalah perbedaan antara keinginan pengunjung saat melihat potensi wisata (Marpaung, 2019).

## **2.6 Upaya Konservasi**

Menurut UU No. 5 tahun 1990 mengenai Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dilakukan melalui kegiatan (Departemen Kehutanan, 1990):

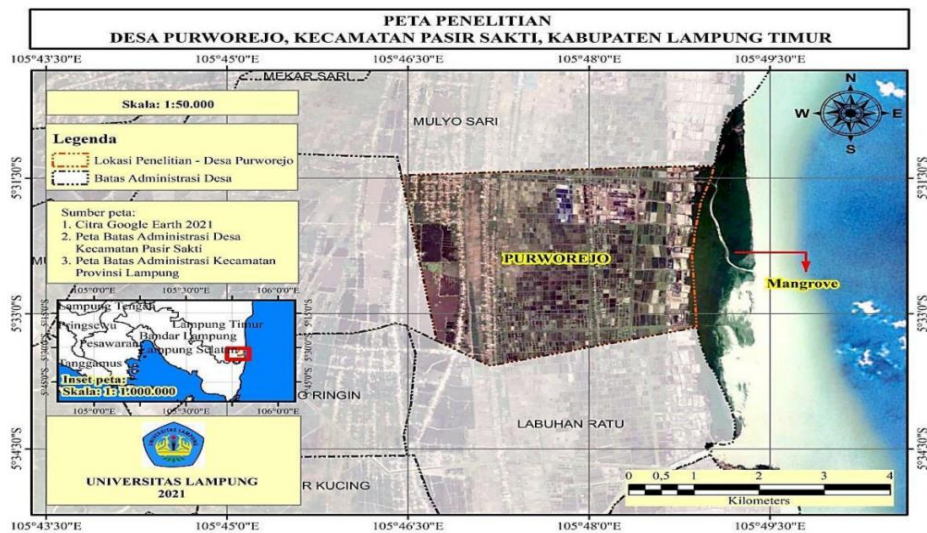
- a) proteksi sistem penyangga kehidupan;
- b) pengawetan keanekaragaman jenis tanaman dan satwa bersama ekosistemnya;
- c) pemanfaatan secara lestari asal daya alami biologi dan ekosistemnya.

Upaya-upaya perlindungan asal daya alam sangat mendesak buat ditegakkan lantaran jumlah dan mutu spesies dan tempat asli orisinil semakin kritis buat mempertahankan sistem penyangga kehidupan insan pada bumi.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2022. Pada bulan Oktober-November 2022 dilakukan analisis data. Lokasi penelitian ini terletak di objek wisata mangrove Pasir Sakti, Desa Purworejo, Kecamatan Pasir sakti, Lampung Timur, Provinsi Lampung dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Penelitian obyek wisata mangrove Lampung Timur.

#### 3.2 Alat dan Bahan

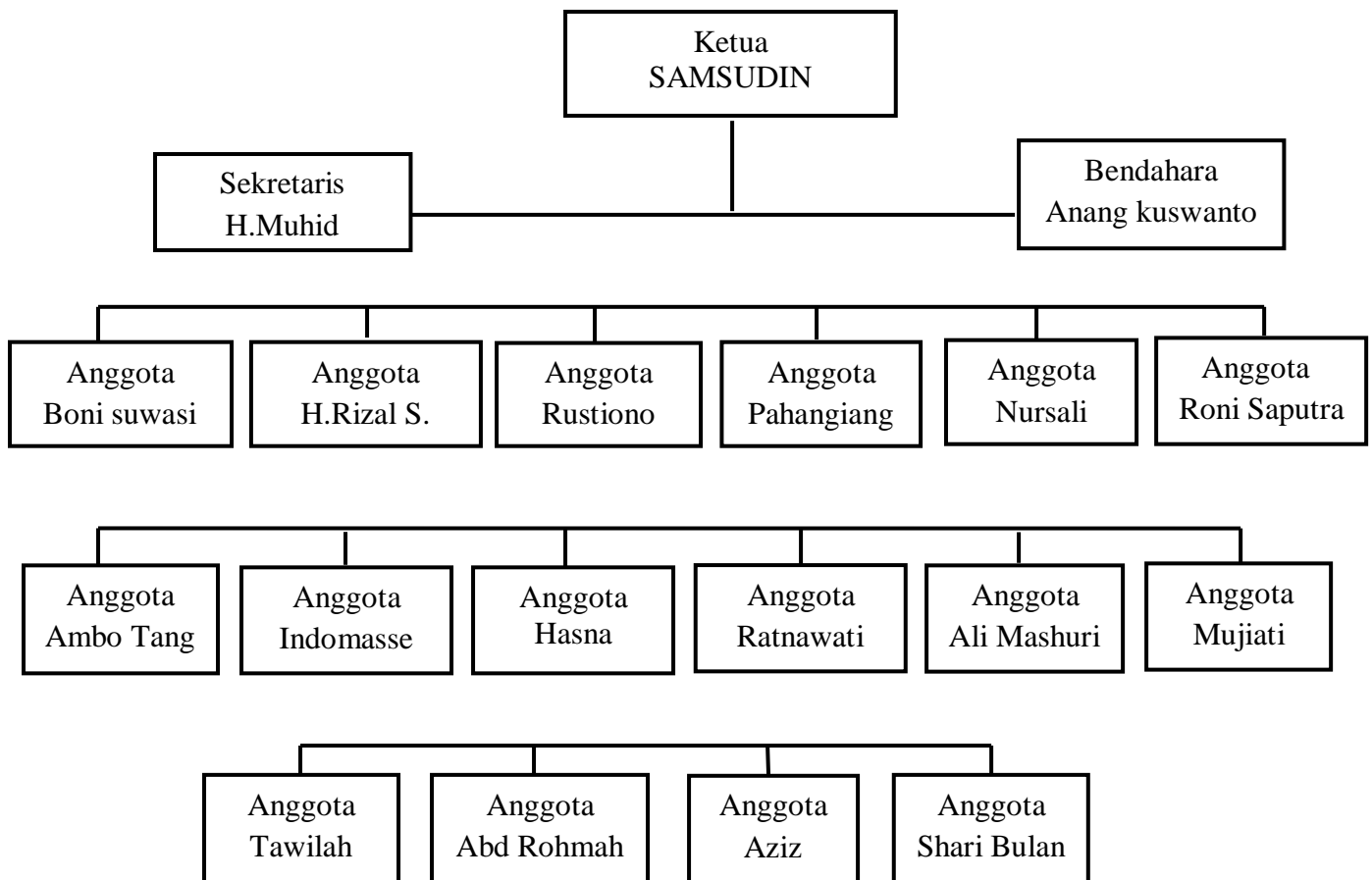
Objek yang diteliti adalah persepsi wisatawan terhadap obyek dan daya tarik wisata di objek wisata mangrove. Peralatan yang digunakan pada penelitian ini adalah : Alat tulis, kamera *handphone*, laptop, dan Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk wisatawan.

### **3.2.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian**

Mangrove pasir sakti terletak di Kecamatan Pasir Sakti, Lampung Timur, Provinsi Lampung. Kawasan pesisir Pasir Sakti pernah mengalami abrasi pantai yang mengancam pemukiman di desa setempat pada tahun 1995. Abrasi ini merupakan akumulasi dampak yang disebabkan masifnya penebangan mangrove sejak tahun 1984 untuk tambak. Proses rehabilitasi kawasan mangrove diinisiasi oleh kelompok tani hutan (KTH) Mutiara Hijau 1 dengan surat pembentukan nomor: 141/10/19/2013/2017 yang dipimpin oleh Bapak Samsudin sejak tahun 2005 melalui program pembibitan dan penanaman mangrove. Hingga saat ini, mangrove di kawasan ini mempunyai luas sekitar 372 hektar dan merupakan rumah bagi banyak makhluk hidup.

### **3.2.2 Struktur Organisasi Pengelola Mangrove**

Berikut ini disajikan struktur organisasi pengelola objek wisata mangrove Pasir Sakti Lampung Timur dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Susunan pengurus kelompok tani hutan (KTH) Mutiara Hijau

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi wajib benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai Rumus *Slovin* untuk wisatawan yang mengunjungi Objek wisata Mangrove. Teknik yang dipilih yaitu memakai *random sampling* menggunakan pengambilan sampel secara acak (Ananda, 2018). Responden dipilih menurut rumus *Slovin* menggunakan *error level* sebanyak 5% dan taraf kepercayaan 95% (Slovin, 1960). Salah satu metode yang dipakai untuk memilih jumlah sampel yaitu dengan rumus Slovin (Sevilla *et.al*, 2007) dengan rumus berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = Batas Toleran Kesalahan (*error level*)

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi:

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang diambil pribadi berdasarkan asal aslinya, baik berdasarkan individu juga individu atau perseorangan misalnya *output* pengisian kuesioner, yang umumnya dilakukan oleh peneliti. Data primer diperoleh berupa survei pribadi ke lokasi survei dan wawancara kepada responden dengan sistem survei tertutup (Hutagalung, 2019).

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Sugiono (2007) data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan pada peneliti, contohnya penelitian wajib melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder adalah data primer yang diolah dan disediakan oleh pengumpul data primer (Hutagalung, 2019). Menurut Kalebos (2016) dan Widodo (2018), gambaran fasilitas penelitian dan berbagai data terkait cocok sebagai data sekunder. Data sekunder untuk mendukung penelitian berupa data dan laporan dari pengelola adalah tata letak dan luasan, dan syarat topografi.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Tahapan pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini, sebagai berikut.

#### **3.5.1 Survei**

Survei adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai fakta yang ada untuk mengetahui daya tarik wisata serta pelayanan apa saja yang berada pada lokasi penelitian sebagai akibatnya peneliti dapat menciptakan kuesioner dari kondisi yang sebenarnya (Kasim dan Hamzah, 2020).

### **3.5.2 Kuesioner**

Menurut Sujarweni (2014) Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada para responden untuk dijawab. Dilakukan penelitian terhadap responden dengan menggunakan pengumpulan data memakai kuesioner menjadi panduan berupa seperangkat pertanyaan yang kemudian akan dijawab responden (Dewi, *et. al.*, 2019).

#### **3.5.2.1 Wawancara**

Wawancara ini dilakukan agar memperoleh keterangan dengan cara bertanya secara eksklusif pada pengunjung menggunakan panduan kuesioner yang sudah dibentuk (Widodo, 2018). Menurut Wiradipoetra (2016), Teknik wawancara ini dilakukan menggunakan cara peneliti datang secara eksklusif dan mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang sudah dibentuk terkait data yang dibutuhkan selama penelitian.

#### **3.5.2.2 Online**

*Google Form* atau google formulir adalah indera yang bermanfaat untuk membantu pada merencanakan acara, mengirim survei, atau mengumpulkan keterangan yang gampang menggunakan cara yang efisien, *google form* pula pelaksanaan bagian dari google yang paling sering dipakai pada pencarian data internet. Pada pelaksanaan *google form* pula bisa memanfaatkannya menjadi media berbasis *online* untuk kebutuhan yang diharapkan khususnya pada pembuatan kuisisioner *online*, sehingga pengolahan data lebih baik teritegrasi karna memanfaatkan personal komputer menjadi pengolahan data elektronik (Febriadi dan Nasution, 2017).

### **3.6 Pengolahan Data dan Analisis Data**

Data utama yang diperoleh menurut wawancara menggunakan responden, selanjutnya diolah memakai metode-metode yang membuat ciri wisatawan. Data utama yang sudah diperoleh menurut wawancara menggunakan responden

kemudian dianalisis secara deskriptif. Skala *Likert* ini bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang mengenai kenyataan sosial. Dengan Skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai indikator variabel, lalu indikator semula dijadikan menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yg memakai Skala *Likert* memiliki gradasi berdasarkan sangat positif hingga sangat negatif, yang bisa berupa istilah-istilah misalnya sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kriteria pemberian skor untuk pilihan jawaban setiap item yaitu sebagai berikut:

- a. Skor 5 sebagai jawaban sangat setuju / selalu /sangat positif.
- b. Skor 4 sebagai jawaban setuju / sering / positif.
- c. Skor 3 sebagai jawaban cukup setuju/ ragu-ragu/kadang-kadang/netral.
- d. Skor 2 sebagai jawaban tidak setuju / hampir tidak pernah/ negatif.
- e. Skor 1 sebagai jawaban sangat tidak setuju / tidak pernah.

Skala *likert* merupakan penyusunan skala pada analisis yang digunakan. (Pranatawijaya, *et. al.*, 2019). Skala *Likert* adalah skala penilaian terhadap perilaku & pendapat seorang atau sekelompok orang mengenai kenyataan lingkungan yg berada pada sekitarnya. Pengolahan setiap variabel pada pernyataan kuesioner:

1. Perhitungan *Scoring* Skala *Likert* yang dihitung menggunakan rumus

$$NL = \sum (n_1 \times 1) + (n_2 \times 2) + (n_3 \times 3) + (n_4 \times 4) + (n_5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai *scoring skala likert*

n = Jumlah jawaban *score*

2. Perhitungan pada rata-rata setiap indikator yaitu dengan rumus:

$$Q = NL / x$$

Keterangan:

Q = rata-rata aspek pernyataan ke-i

NL = nilai *scoring skala likert*

$X$  = jumlah sampel responden

3. Perhitungan pada nilai akhir setiap indikator pernyataan dihitung dengan rumus:

$$NA = \frac{Q_1 + Q_2 + Q_3 + Q_4 + \dots + Q_p}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

$Q_p$  = rata-rata tiap aspek pernyataan

$p$  = jumlah seluruh pernyataan

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data untuk mempermudah proses analisis. Adapun langkah-langkah dalam proses pengolahan data yang dilakukan adalah:

1. Editing, yaitu langkah awal yang dilakukan untuk memeriksa kuesioner (angket) yang telah dikumpulkan dari responden, hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam pengisian kuesioner.
2. Koding, yaitu mengklasifikasikan jawaban responden ke dalam berbagai kategori, sebab penggunaan responden bersifat tertutup dengan membuat lima gradasi *skala lickert*.
3. Tabulasi, yaitu memasukkan data-data (angket-angket) ke dalam tabel sesuai dengan kebutuhan, selanjutnya mengurutkan angka-angka tersebut sehingga dapat dihitung sesuai teknik pengujian non parametrik yang digunakan.

Untuk mengungkap aspek-aspek atau variabel-variabel yang diteliti, diperlukan suatu alat ukur yang valid dan dapat diandalkan agar kesimpulan peneliti tidak akan keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh dengan keadaan yang sebenarnya. Variabel penelitian tersebut perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.



### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2004) Validitas merupakan derajat ketetapan suatu alat ukur tentang instrumen penelitian, untuk menguji validitas instrumen penelitian digunakan korelasi *Pearson (product moment correlation)*.

Skor dari setiap item nomor pertanyaan/ Pernyataan kuisioner yang diuji keabsahannya dikorelasikan dengan skor total seluruh item pertanyaan/ pernyataan. Setiap item nomor pertanyaan/ pernyataan yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria serta korelasi yang tinggi akan menunjukkan bahwa item tersebut *valid*. Pernyataan *valid* tidaknya suatu item pertanyaan/ pernyataan ditentukan oleh hasil perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada *alpha* 5% :  $df = n - 2$  uji satu pihak, maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan/ pernyataan yang bersangkutan *valid*. Rumus perhitungan *Pearson (product moment correlation)* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Keterangan:

- r** = Koefisien korelasi item nomor pertanyaan/ pernyataan yang dicari validitasnya
- n** = Jumlah sampel
- X** = Item nomor pertanyaan/ pernyataan yang dipilih
- Y** = Total skor semua item pertanyaan/ pernyataan

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Selain mengetahui validitas alat ukur yang digunakan untuk penelitian ini, perlu diketahui juga konsistensi atau reliabilitas alat ukur dilakukan dengan mencari besarnya nilai koefisien reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Langkah-langkah pengujian reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah total varians dari setiap item ( $\sigma b^2$ ), dengan rumus:

$$\sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

Keterangan:

$\sigma b^2$  = Harga varians tiap item

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat jawaban responden setiap item

$(\sum X)^2$  = Kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

n = Jumlah responden

- b. Menghitung varians total  $\sigma^2$  dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n-1}$$

Keterangan:

$\sigma^2$  = Harga varians tiap item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor

$(\sum Y)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

n = Jumlah responden

- c. Menghitung reliabilitas angket dengan rumus *alpha*:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sigma^2$  = varian butir

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian butir

Kesimpulan:

Jika  $Alpha\ Cronbach > 0,6$  maka variabel yang bersangkutan dapat dinyatakan *reliabel*.

### 3.6.3 Transformasi Data dari Ordinal ke Interval

Skala ordinal diubah menjadi skala interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI) yang menurut Harun Al Rasyid (2002) langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Hitung frekuensi ( $f$ ) responden setiap pernyataan (*item*)
2. Tentukan proporsi setiap frekuensi dengan rumus:

$$p_i = \frac{f_i}{n}$$

3. Tentukan proporsi kumulatif ( $pk$ ) yaitu:

$$pk_1 = 0 + p_1 \qquad pk_3 = pk_2 + p_3 \qquad pk_5 = pk_4 + p_5$$

$$pk_2 = pk_1 + p_2 \qquad pk_4 = pk_3 + p_4$$

4. Hitung nilai *scale value* ( $sv$ ) dengan rumus:

$$\frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

5. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku, selanjutnya tentukan nilai  $z$  untuk setiap kategori.
6. Nilai skala yang terkecil (harga negatif terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (1), dilakukan dengan cara *transformate scale value* dengan rumus:

$$y = \text{scale value} + [\text{scale value limit}] + 1$$

### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umumnya menurut Sugiyono (2005), yaitu:

$$Y = a + bX$$

**Keterangan:**

**Y** = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan, adalah objek wisata mangrove

**a** = Harga Y bila  $X = 0$  (konstanta)

**b** = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau pun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan

**X** = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu, adalah persepsi pengunjung. Selain itu harga  $a$  dan  $b$  menurut Sugiyono (2011:262) dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

**3.6.5 Koefisien Korelasi**

Untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel dependen dan variabel independen menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

**r** = Koefisien Korelasi

**X** = Variabel Bebas

**Y** = Variabel Terikat

**n** = Jumlah Pasangan Data

Untuk dapat menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi digunakan tabel interval koefisien korelasi yang dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Arah Hubungan	Taksiran
0,00 – 0,199	Positif/Negatif	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,399	+/-	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	+/-	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	+/-	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	+/-	Korelasi Sangat Kuat

### 3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2005) Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan Koefisien Determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen.

### 3.6.7 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik-teknik di atas, maka selanjutnya peneliti bermaksud untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Kriteria pengujian dapat dilihat pada Gambar 4.

#### a. Hipotesis

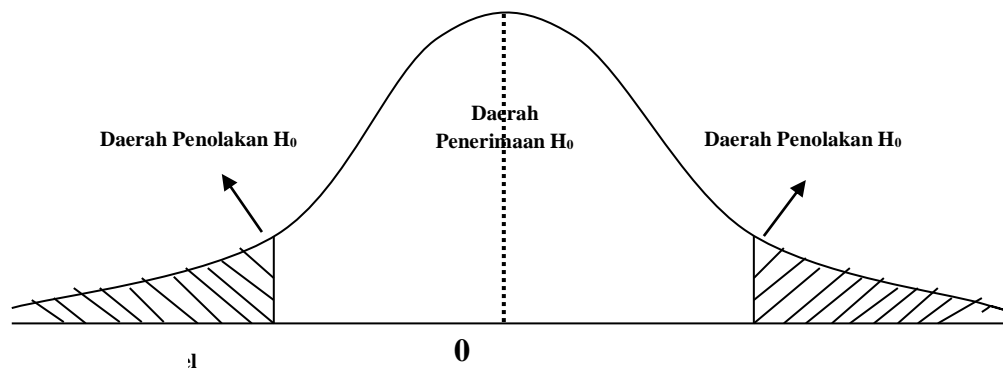
$H_0 : B = 0$  : Artinya persepsi pengunjung tidak berpengaruh signifikan terhadap objek wisata mangrove.

$H_a : B \neq 0$  : Artinya persepsi pengunjung berpengaruh signifikan terhadap objek wisata mangrove.

#### b. Kriteria Uji

$\alpha = 5\%$  :  $df = n - k$        $k = 2$   $df = 100$  uji 2 pihak

$t$  tabel = 1,984



Gambar 4 Kurva Uji  $-t$  Dua Arah

### c. Rumus $t$ hitung ( $t$ hit)

Menurut Furqon (2008) dalam bukunya, pengujian hipotesis nol tentang nilai koefisien regresi di dalam populasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b - B}{Sb}$$

Dimana:

$t$  = Nilai  $t$  hitung

$b$  = Koefisien regresi sampel

$B$  = Koefisien regresi populasi (yang dihipotesiskan)

$Sb$  = Galat baku koefisien regresi

### d. Kesimpulan

$H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Pengunjung terhadap Obyek Wisata Mangrove Pasir Sakti Lampung Timur, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang merupakan hasil penafsiran dari data yang dianalisis, sebagai berikut:

1. Persepsi pengunjung terhadap obyek wisata mangrove pasir sakti lampung timur berdasarkan *push factor* dengan nilai yaitu sebesar 3,75 dengan kategori cukup setuju dikarenakan kurangnya ketersediaan baner penunjuk tempat dan Pamflet. Faktor pendorong pengunjung untuk datang di Objek Wisata Mangrove Pasir Sakti ini karena iklim yang sejuk dan pemandangan yang indah untuk wisata yang ingin membuat konten untuk sosial medianya.
2. Persepsi pengunjung terhadap obyek wisata mangrove pasir sakti lampung timur berdasarkan *pull factor* dengan nilai yaitu 3,78 dengan kategori cukup setuju karena objek wisata mangrove Pasir Sakti Lampung Timur memiliki suasana yang alami dan sejuk, pelayanan yang diberikan kepada pengunjung dalam kategori baik sehingga dapat menjadi faktor yang menarik untuk datang ke objek wisata mangrove Pasir Sakti Lampung Timur, terdapat infrastruktur dan fasilitas namun perlu adanya perbaikan karna dampak dari Covid 19.
3. Persepsi pengunjung tentang obyek wisata mangrove pasir sakti lampung timur berdasarkan upaya konservasi dengan nilai yaitu sebesar 3,72 dengan kategori cukup setuju karena masih terlihat tidak semua pengunjung mau untuk menanam mangrove. Upaya konservasi yang telah pengunjung terapkan selama berkunjung di objek wisata mangrove yaitu menjaga keasrian Objek Wisata Mangrove dengan tidak membuang sampah sembarang.

4. Persepsi pengunjung terhadap obyek wisata mangrove pasir sakti lampung timur berdasarkan protokol kesehatan dengan nilai yaitu sebesar 3,73 kategori cukup setuju. Pengunjung yang berkunjung di objek wisata mangrove Pasir Sakti Lampung Timur selalu menjaga jarak, mencuci tangan ditempat yang telah disediakan, dan mengurangi interaksi dengan pengunjung lain walaupun masih terlihat beberapa pengunjung yang masih tidak menggunakan masker.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Saran untuk pihak pengelola yaitu perlu adanya perbaikan pada tracking area yang ada di objek wisata mangrove karena banyak yang sudah mulai rusak dan membahayakan pengunjung yang berjalan disini.
2. Saran untuk masyarakat yaitu agar dapat mengelola hasil mangrove dengan lebih optimal seperti mulai dari buah dan daun untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Saran untuk mengembangkan objek wisata mangrove perlu dilakukannya penelitian lanjutan yang berhubungan dengan persepsi objek wisata mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut



## DAFTAR PUSTAKA

- Abeli, S.R. 2017. Local communities' perception of ecotourism and attitudes towards conservation of Lake Natron Ramsar Site, Tanzania. *International Journal of Humanities and Social Science*, 7(1), 162-176.
- Affandy, B., Setiawan, A., Duryat. 2016. Potensi wisata alam di Pematang Tanggang Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1): 41-50.
- Afif, F., Aisyianita, R. A. dan Hastuti, S. D. S. 2018. Potensi birdwatching sebagai salah satu daya tarik wisata di desa wisata jatimulyo, kecamatan girimulyo, kabupaten kulon progo. *Jurnal Media Wisata*. 16(2):1007-1015.
- Andinya, P., dan Safuridar. 2019. *Peran ekowisata dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat*. Studi Kasus Hutan Mangrove Kuala Angsa. 8(2). 2301-7775
- Ananda, I. D. 2018. Persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan di objek wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*. 5(1):1-14.
- Aprianto, H., 2015. Pengembangan Taman Wisata Rekadena di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*. 3(2): 264-277.
- Ariftia IR., Qurniati R., dan Herwanti S. 2014. Nilai Ekonomi Total Hutan Mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari* 2(3): 19-28.
- Bahiyah.C., Hidayat, W., Sudarti. 2018. Strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2(1): 95-103.
- Bramsah, M., Darmawan, A. 2017. Potensi lansekap untuk pengembangan ekowisata di hutan lindung register 25 Pematang Tanggang Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 12-22.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: pusbar ugm dan andi yogyakarta.

- Dewi, B.S., Kamaluddin, A., Gdemakarti, Y. 2019. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan penangkaran rusa (*Cervus sp*) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 244-254.
- Dewi, N. W. A., Mahendra, M. S., dan Wiranatha, A. A. P. A. S. 2017. *Faktor Pendorong dan Penarik Orang Bali Berwisata ke Luar Negeri*. JUMPA, 209-210.
- Fahrian, H. H., Putro, S. P., dan Muhammad, F. 2015. *Potensi Ekowisata di Kawasan Mangrove, Desa Monorejo, Kabupaten Kendal*. Magister Biologi, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro Semarang. *Journal Of Biologi and Biology Education, Biosainitifikasi* 7 (2) (2015).
- Fandeli, C. dan Nurdin, M. 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konsevasi di Taman Nasional*. Yogyakarta. Fakultas Kehutanan UGM, p. 256.
- Febriadi, B., Nasution, N. 2017. Sosialisasi dan pelatihan aplikasi google form sebagai kuisioner online untuk meningkatkan kualitas pelayanan. *Jurnal INOVTEK Polbeng-Seri Informatika*. 2(1): 68-72.
- Febryano, I. G., Rusita. 2018. Persepsi wisatawan dalam pengembangan wisata pendidikan berbasis konsevasi gajah sumatera. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(3): 376-382.
- Gani, M. A. A. 2020. Analisis kepuasan wisatawan terhadap objek wisata Bahari di Kota Makassar. *Journal of Management Science*. 1(2): 309-324.
- Hadi, W. 2018. Persepsi wisatawan daerah terhadap pengembangan wisata alam Lava Bantal, Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. 9(1): 63-71.
- Hamilton S.E., Casey, D. 2016. Creation of a high spatio-temporal resolution global database of continuous mangrove forest cover for the 21st century (CGMFC-21). *Global Ecol Biogeogr* 25, 729–738.
- Harianto, S. P., Dewi, B. S., Wicaksono, M. D. 2015. *Mangrove Pasir Sakti Lampung Timur Upaya Rehabilitasi dan Peran Serta Masyarakat*. Plantaxia. Yogyakarta.
- Hutagalung, M. A. K. 2019. Analisa pembiayaan gadai emas di PT. Bank Syari'ah Mandiri KCP Setia Budi. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*. 1(1): 116-126.
- Ihsan., Soegiyanto, H., Hadi Partoso. 2015. "Pengembangan Potensi Ekowisata Di Kabupaten Bima". *Jurnal GeoEco*. Vol. 1, No. 2 (Juli 2015) Hal. 195 – 206. ISSN:2460-0768.

- Ilman, M, Dargusch, P., Dart, P, Onrizal. 2016. A historical analysis of the drivers of loss and degradation of Indonesia's mangroves. *Land Use Policy* 54 (2016):448-459
- Kalebos, F. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 4(3): 489-502.
- Kasim, F., Hamzah, S. N. 2020. Evaluasi ekowisata hiu paus di Desa Botubarani. *The NIKe Journal*. 4(4): 132-139.
- Karimah. 2017. Peran Ekosistem Hutan Mangrove Sebagai Habitat Untuk Organisme Laut. Mataram. *Jurnal Biologi Tropis* 17(2): 51-58.
- Keliobas, N., Latupapua, Y. T. dan Pattinasarany, C. K. 2019. Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Gumumae di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. 3(1):25-39.
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, & Telekomunikasi 1987.Nomer.KM 98/PW:102/MPPT-87 Tentang Ketentuan Usaha Obyek Wisata.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Maret 2020, hlm. 11.
- Kete, S.C.R. 2016. *Pengelolaan Ekowisata Berbasis Goa: Wisata Alam Goa Pindul*. Deepublish, Yogyakarta.
- KLHK. 2017. Miliki 23% Ekosistem Mangrove Dunia, Indonesia Tuan Rumah Konferensi Internasional Mangrove 201. [http://ppid.menlhk.go.id/siaran\\_pers/browse/561](http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/561). Diakses pada tanggal 3 April 2021
- Krelling, A.P., Williams, A.T. & Alexander, T. 2017. Differences in perception and reaction of tourist groups to beach marine debris that can influence a loss of tourism revenue in coastal areas. Elsevier. *Journal Marine Policy*, 85(2):87-89.
- Latumahina A. 2007. *Inovasi dari Buah Mangrove*. Tesis. Manado: Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Perairan Universita Sam Ratulangi.
- Lesmana, R., Nabila, N. I. 2017. Analisis loyalitas wisatawan lokal melalui kepuasan wisatawan studi kasus pada objek wisata Kepulauan Seribu Jakarta. Prosiding Seminar Nasional. *Enhancing Innovations for Sustainable Development: Dissemination of Unpams Research Result*.
- Marpaung, B. 2019. Pengaruh daya tarik, kualitas pelayanan, fasilitas dan keselamatan dengan kepuasan wisatawan sebagai variabel intervening

- terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. *Mpu Procuratio*. 1(2): 144-155.
- Maulida, G., Supriharyono. & Suryanti. 2019. Valuasi ekonomi pemanfaatan ekosistem mangrove di Kelurahan Kandang Panjang, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Maquares*, 8(3), 133-138.
- Noor, J. 2010. *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- NSS, Rr. Lulus Prapti, Edy Suryawardana, and Dian Triyani. 2015. “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 17(1): 82.
- Nugraha B., Banuwa IS., dan Widagdo S. 2015. Perencanaan Lanskap Ekowisata Hutan Mangrove di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari* 3(2): 53-66.
- Palguna Adi K, Wijaya N, Dewi N. 2021. Persepsi Dan Motivasi Wisatawan Staycation Berkunjung Ke Desa Batur Kintamani Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal IPTA* 9(2): 235-246.
- Pattiwael, M. 2018. Konsep pengembangan ekowisata berbasis konservasi di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*. 1(1): 42-54.
- PP No. 24 Tahun 1979 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisata kepada Daerah Tingkat I.
- Pranatawijaya, V.H., Widiatry, W., Priskila, R., Putra, P. B. A. A. 2019. Pengembangan aplikasi kuesioner survei berbasis web menggunakan skala likert dan guttman. *Jurnal. Sains dan Inform*. 5(2): 128-137.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., Dewi, B. S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 22-29.
- Prasetyo, D., Dewi, B.S., Darmawan, A. 2019. Desain jalur interpretasi ekowisata di Lampung Mangrove Center Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 1-10.
- Said, J., Maryono. 2018. *Motivation and Perception of Tourists as Push and Pull Factors to Visit National Park*. Jurnal Master Program of Environmental Science, School of Postgraduate Studies, Diponegoro University, Semarang–Indonesia. Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, Diponegoro University, Semarang – Indonesia.

- Saparinto, C. 2007. *Pendayagunaan Ekosistem Mangrove. Effhar dan Dahara Prize*. Semarang. [www.wetlands.or.id/mangrove/mangrove\\_species.php](http://www.wetlands.or.id/mangrove/mangrove_species.php) diunduh tanggal 13 Mei 2019.
- Saputra ES. dan Setiawan, A. 2014. Potensi Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva lestari* 2(2): 49-60.
- Salim, T., Maullany, R., I., dan Bakery, A, R. 2018. Strategi pengembangan ekowisata mangrove tongke-tongke di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 10(2) 268- 282.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. 2018. *Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 38-44.
- Sihite, R. Y., Setiawan, A., Dewi, B. S. 2018. Potensi obyek wisata alam prioritas di wilayah kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 84-93.
- Sofiyan, A., Winarno, G.D., Hidayat, W. 2019. Analisis daya dukung fisik, riil dan efektif ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 225-234.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Supriadi B, Nafi M., Roedjinandari N. 2017. *Pengembangan Ekowisata Daerah. Buku Bunga Rampai Tahun 2017*. Universitas Merdeka Malang. ISBN 978-602-6672-41-4.
- Suwarsih. 2018. Pemanfaatan ekologi dan ekonomi dari program rehabilitasi mangrove di kawasan pesisir pantai Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. *Jurnal Techno-fish*, 2(1), 12-18.
- Theingthae, S. 2017. Sustainability of community based ecotourism development after the impact of tsunami disasters: Comparison between buddhism community and muslim community in Phuket Province, Thailand. *Journal Tourism Res Hospitality*, 6(4), 1-10.
- Tiara, A.R., Banuwa, I.S., Qurniati, R. & Yuwono, S.B. 2017. Pengaruh kerapatan mangrove terhadap kualitas air sumur di Desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(2), 93-98.
- Widodo, M. L. 2018. Analisis stakeholder dalam pengembangan ekowisata di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(1): 55-61.

Wiradipoetra, F.A., Brahmanto, E. 2016. Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. *Jurnal Pariwisata*. 3(2): 129-137.

Yousefi, M. dan Marzuki, A. 2015. An Analysis of Push and Pull Mot Factors of International Tourists to Penang, Malaysia. *International of Hospitality and Tourism Administration*, 16(1), 40-56.